

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pada tahun 2021, dunia sedang diresahkan oleh adanya wabah, yaitu wabah *Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19. Wabah ini pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019, di pasar grosir makanan laut, Kota Wuhan, China (Wu et al., 2020:217). Dengan adanya wabah COVID-19, terdapat banyak bidang yang terkena dampaknya, terutama bidang pendidikan. Pada tanggal 18 Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengeluarkan surat edaran yang menyatakan bahwa segala kegiatan yang dilakukan di dalam atau di luar ruangan untuk sementara ditunda dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran virus *Corona*. Kemudian pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan yang ada di Indonesia akan dilaksanakan di dalam jaringan (daring) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Aji et al., 2020:56).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi ketika pengajar dan siswa tidak selalu hadir di tempat yang sama dalam proses pelaksanaannya (Setiawan, 2020:30). PJJ merupakan pembelajaran yang menggunakan media dalam prosesnya sehingga dapat menciptakan interaksi antara guru dan siswa (Prawiyogi et al., 2020:95). Kegiatan PJJ ini dilaksanakan hampir di seluruh sekolah dan di berbagai jenjang, mulai dari yang terendah yaitu TK, hingga ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA/SMK (Jusuf et al., 2020:16). Proses pelaksanaan PJJ ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam mendapatkan suatu pembelajaran, namun di sisi lain PJJ ini juga memiliki beberapa masalah yang sering terjadi. Masalah yang pertama yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas yang membantu siswa dalam melaksanakan PJJ, contohnya adalah layanan internet dan gawai. Internet dan gawai merupakan faktor penting untuk melaksanakan kegiatan PJJ, akan tetapi tidak semua siswa memiliki fasilitas tersebut karena adanya keterbatasan biaya untuk membeli layanan internet dan gawai yang memadai untuk melaksanakan kegiatan PJJ (Sadikin & Hamidah, 2020:218).

Selain dalam aspek fasilitas, masalah yang terjadi berikutnya adalah pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa tidak terlaksana dengan efektif. Hal ini disebabkan karena adanya jarak antara guru dan siswa dalam berkomunikasi sehingga tidak terjadi interaksi secara langsung antara guru dan siswa atau bahkan sesama siswa yang merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran (Milfayetty & Putri, 2020:114). Dengan adanya interaksi secara langsung, guru dapat membuat pola pikir siswa menjadi lebih luas, dan dapat bersikap dewasa (Agustin et al., 2021:336).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan PJJ mengharuskan guru ataupun siswa untuk selalu berada di depan gawainya selama proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan guru dan siswa akan mudah mengalami pusing dan kelelahan karena terus-menerus menatap layar gawai dengan intensitas yang cukup tinggi (Pujiasih, 2020:47). Hal ini tentu menjadi contoh kelemahan yang dimiliki oleh kegiatan PJJ, karena dengan tingginya intensitas penggunaan gawai, daya tahan tubuh manusia akan mengalami penurunan, misalnya dengan merasakan sakit pada bagian mata, dan sakit pada bagian kepala. Selain itu, penggunaan gawai yang terlalu lama pun akan mengakibatkan gangguan penglihatan dan dapat membuat pengguna gawai kesulitan untuk tidur (Damayanti et al., 2020:10). Meskipun penggunaan gawai memiliki dampak yang negatif, akan tetapi gawai ini menjadi sarana yang dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan kegiatan PJJ di berbagai sekolah (Saifulloh & Darwis, 2020:305), salah satunya di SMK Negeri 1 Jakarta yang merupakan tempat bagi penyusun dalam melakukan penelitian.

SMK Negeri 1 Jakarta yang terletak di Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data dari peta.ditpsmk.net, SMK Negeri 1 Jakarta ini memiliki jumlah siswa sebanyak 1980 orang, dengan 626 orang menduduki tingkat I, 667 orang menduduki tingkat II, dan 594 orang menduduki tingkat III, serta 93 orang menduduki tingkat IV ([Peta SMK \(ditpsmk.net\)](http://Peta SMK (ditpsmk.net))). Sekolah ini memiliki berbagai jenis Program Keahlian di dalamnya, salah satunya adalah Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti yang memiliki kompetensi keahlian, yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB).

Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, memiliki 12 mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, salah satu mata pelajaran yang ada di kompetensi keahlian DPIB adalah mata pelajaran Gambar Teknik. Mata pelajaran Gambar Teknik, yaitu mata pelajaran yang melatih pemahaman siswa tentang memahami standar-standar yang digunakan dalam menggambar (Arif, 2018:93). Dengan diberikannya berbagai mata pelajaran keahlian tersebut, diharapkan lulusan DPIB bisa menjadi lebih inovatif, untuk meningkatkan keunggulan untuk bersaing di dalam dunia usaha (Sumitro, 2019:30).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada mata pelajaran Gambar Teknik di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, terdapat beberapa kendala yang dijumpai oleh guru. Kendala yang pertama adalah beberapa siswa mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas yang diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu 40,6% akibat sulitnya memahami materi, 21,9% karena kurangnya fasilitas yang memadai, 15,6% malas untuk mengerjakan dan 21,9% lainnya karena tenggat waktu yang terlalu cepat. Keterlambatan ini terjadi karena tidak adanya pengawasan secara langsung (tatap muka) yang dilakukan oleh guru kepada siswa, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi terganggu (Putria et al., 2020:868).

Masalah berikutnya yaitu mengenai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X DPIB 1 pada tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil yang relatif rendah. Hasil belajar ini menjadi indikator mengenai pencapaian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, yang dibatasi dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan angka 75. Dengan angka tersebut yang menjadi batasan ketuntasan minimal, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu untuk mencapai nilai tersebut, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa pada kelas X DPIB 1, mata pelajaran Gambar Teknik. Dari hasil studi pendahuluan terkait hasil belajar siswa pada semester 1, mata pelajaran Gambar Teknik, nilai akhir rata-rata tugas siswa adalah 68,653, dan nilai akhir rata-rata tes adalah 74,459. Hal ini diakibatkan oleh metode ceramah konvensional yang kurang efektif untuk digunakan dalam mata pelajaran Gambar Teknik. Di samping itu, pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, karena penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat akan mempengaruhi hasil

belajar siswa (Harsono et al., 2009:72). Dalam memilih metode pembelajaran, harus mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu faktor pencapaian (hasil belajar), faktor lingkungan belajar, dan biaya operasional (Anggrawan, 2019:340).

Model *Project Based Learning* juga adalah model yang dapat melatih keterampilan siswa, seperti yang disebutkan oleh Widiyatmoko & Pamelasari (2012:53), bahwa *Project Based Learning* merupakan model yang melibatkan siswa dalam mempelajari aspek pengetahuan ataupun keterampilan melalui proses yang panjang dan terstruktur, yang akan membuat siswa lebih menguasai materi yang dipelajari. Selain model *Project Based Learning*, dalam penelitian ini juga menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi ini dipilih setelah dilakukan diskusi dengan guru mata pelajaran mata pelajaran Gambar Teknik, yang kemudian akan digunakan pada materi potongan bangunan, dan tata letak gambar. Metode ini, dipilih untuk menggantikan metode yang sebelumnya digunakan yaitu metode ceramah yang belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan metode demonstrasi ini pun dianggap cocok untuk digunakan pada mata pelajaran Gambar Teknik yang mementingkan keterampilan siswa dalam menggambar, karena metode ini memberikan peragaan yang jelas, dan menghindari verbalisme. Selain itu, metode ini dipilih karena berdasarkan pemetaan penelitian mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik, dalam kurun waktu 11 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010-2020, terdapat 33 penelitian yang telah dilakukan terhadap mata pelajaran Gambar Teknik di SMK, dan hanya terdapat 3 penelitian yang menggunakan metode demonstrasi, hal ini menjadi peluang untuk mengetahui apakah metode tersebut cocok atau tidak untuk digunakan pada mata pelajaran Gambar Teknik. Metode demonstrasi ini juga dipilih karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Purba (2018:13), menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki kategori baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan hasil yang terus meningkat dari setiap siklus yang dilakukannya yaitu dengan perbandingan 16,33% antara siklus pertama dengan siklus kedua. Selain itu, metode ini digunakan karena sesuai dengan kondisi pendidikan saat ini yaitu pembelajaran yang dilakukan adalah PJJ akibat dari adanya pandemi COVID-19. Dengan digunakannya metode demonstrasi dalam PJJ, maka siswa akan

mendapatkan pembelajaran yang lebih jelas karena dalam prosesnya, metode ini menggunakan peragaan menggunakan alat bantu (Anita, 2016:139).

Menanggapi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X DPIB 1, maka dengan menggunakan masalah yang nyata dalam proses pembelajaran di kelas dapat dilakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam tahap pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai cara penyampaian pembelajaran pada materi potongan bangunan, dan tata letak gambar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini memiliki judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik”** dengan studi pada kelas X SMKN 1 Jakarta, Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Penelitian ini dilakukan di SMK karena program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) merupakan program studi yang mempunyai tujuan untuk menciptakan guru SMK pada bidang teknik bangunan (Wahyudi & Syah, 2018:2). Program studi PTB, juga merupakan salah satu program studi yang menghasilkan lulusan siap kerja dalam bidang pendidikan kejuruan secara profesional, dalam hal ini lulusan akan menjadi guru di SMK dengan keahlian pada bidang bangunan (Annuar & Zola, ST, MT, 2019:1). Hal ini tentu menjadikan PTB memiliki keterkaitan dengan SMK khususnya dengan program keahlian yang berpusat pada bidang bangunan, karena PTB menciptakan calon guru yang akan mengajar di SMK dengan program keahlian bangunan, serta keduanya mempelajari bidang yang sama.

1.2 Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai sebagai penunjang PJJ.
2. Proses pembelajaran tidak terlaksana dengan efektif.
3. Guru dan siswa mengalami kelelahan karena terus-menerus menggunakan gawai.
4. Penyerahan tugas tidak terlaksana tepat waktu.

5. Hasil belajar siswa yang relatif rendah.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa kelas X DPIB 1, SMKN 1 Jakarta, pada mata pelajaran Gambar Teknik dengan menggunakan metode demonstrasi, tahun ajaran 2020/2021 semester genap. Alasan dipilihnya fokus penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik, yaitu karena Kompetensi Keahlian DPIB adalah salah satu jurusan yang harus menguasai dengan baik keterampilan dalam menggambar bangunan, baik itu secara manual maupun digital. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa melalui tes yang diberikan, ini menjadi indikator bahwa siswa telah memahami cara menggambar sebuah bangunan dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian ini yaitu, Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Gambar Teknik, dapat merubah hasil belajar siswa kelas X DPIB 1, SMKN 1 Jakarta, pada semester genap tahun ajaran 2020/2021?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan metode yang digunakan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi siswa, yaitu:
 - a. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan yang dimiliki.
 - b. Mengasah kreativitas siswa.
 - c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
 - d. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.
 - e. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan metode yang digunakan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi guru, yaitu:
 - a. Memberikan solusi bagi guru dalam penerapan metode yang tepat.
 - b. Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan suatu metode pembelajaran.
3. Berdasarkan metode yang digunakan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti, yaitu:

- a. Memberikan pengalaman baru dalam menggunakan suatu metode pembelajaran.
 - b. Memberikan bekal bagi penyusun sebagai calon guru.
 - c. Memberikan pemahaman terkait tindakan kelas.
4. Berdasarkan metode yang digunakan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi sekolah, yaitu:
- a. Memberikan informasi terkait metode pembelajaran demonstrasi sehingga dapat dijadikan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran.
 - b. Menjadi salah satu peningkat kualitas akademik siswa, khususnya di mata pelajaran gambar teknik.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan perumusan masalah yang terjadi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa kelas X DPIB 1 SMK Negeri 1 Jakarta pada mata pelajaran Gambar Teknik dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

